



Contents list available at JAKP website

Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis

Journal homepage: <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JAKP>



Penyuluhan *Physical Distancing* Pada Anak Di Panti Asuhan Al Fakri

Nahira Kandari*, Fadjriah Ohorella

Universitas Megarezky, Sulawesi Selatan, Indonesia

Article Information

Submission : Jun, 15, 20

Revised : Jul, 22, 20

Accepted : Jul, 27, 20

Available online : Jul, 30,20

Keywords

Physical distancing, anak,

Covid-19, *child*

Correspondence

Email :

nahira.megarezky23@gmail.com

ABSTRACT

Corona Virus Disease 2019 telah dinyatakan oleh WHO sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan kekarantina berupa *physical distancing*. Meski pemerintah sudah memberlakukan *physical distancing*, masih banyak masyarakat yang melanggar. Data yang diperoleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 memaparkan sebanyak 74.018 jiwa yang dinyatakan terkonfirmasi positif COVID-19 dimana 5,7% atau 4.219 anak berusia 6-7 tahun. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan di Panti Asuhan Al-Faqri di Jalan Antropologi Bangkala, Kecamatan Manggala Kota Makassar. Menggunakan alat bantu berupa brosur dan stiker dinding. Setelah pemaparan materi, selanjutnya dilakukan umpan balik dan evaluasi terhadap informasi yang disampaikan guna mengetahui tingkat pemahaman dari anggota Panti Asuhan Al-Faqri. Sasaran dalam penyuluhan ini lebih terfokus pada anak anggota dari Panti Asuhan Al-Faqri. Setelah dilakukan penyuluhan dapat disimpulkan anggota Panti Asuhan Al-Faqri telah memahami dan bersedia berperan penting dalam memutus rantai COVID-19 dengan melakukan *physical distancing*. Kegiatan ini memberikan manfaat kepada masyarakat dengan informasi yang mereka peroleh khususnya pada anak karena mereka membutuhkan perhatian lebih untuk memahami pentingnya memutus rantai COVID-19 dengan *physical distancing*.

Corona Virus 2019 has been approved by WHO as a public health emergency that must be undertaken to prevent quarantine as physical distancing. Although the government has imposed physical irregularities, there are still many people who oppose. Data obtained by the Task Force for the Acceleration of Handling COVID-19 explained that 74,018 people were approved that

were confirmed to be positive for COVID-19 where 5.7% or 4,219 children were selected 6-7 years. This community service is carried out by providing counseling at the Al-Faqri Orphanage on Bangkala Anthropology Road, Manggala District, Makassar City. Use tools containing brochures and wall stickers. After the presentation of the material, then feedback and evaluation of the information submitted was carried out to determine the level of understanding of the members of the Al-Faqri Orphanage. The target in this counseling is more focused on the children of members of the Al-Faqri Orphanage. After counseling, it can be concluded that members of the Al-Faqri Orphanage have agreed and agreed the importance of breaking the COVID-19 chain by doing physical distance. This activity benefits the community with the information they get about children because they need more attention to issues related to the COVID-19 chain with physical distancing.

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai pandemik dan Pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah menyatakan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan (Telaumbanua, 2020).

Dalam rangka upaya penanggulangan maka dilakukan penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Salah satu tindakan kekarantinaan kesehatan berupa Pembatasan Sosial (*Social Distancing*) (Nur Rohim Yunus, 2020).

Pembatasan sosial adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah. Pembatasan sosial ini dilakukan oleh semua orang di wilayah yang diduga terinfeksi penyakit. Pembatasan sosial dalam hal ini adalah jaga jarak fisik (*physical distancing*) (Ahyar, 2020)

Data yang diperoleh dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 memaparkan sebanyak 74.018 jiwa yang dinyatakan terkonfirmasi positif COVID-19. Usia > 60 tahun sebanyak 2,4 %, Usia 46-59 sebanyak 25,6%, usia 31-45 tahun sebanyak 30,9%, usia 18-30 tahun sebanyak 22,6%, Usia 6-17 tahun sebanyak 5,7%, dan 0-5 tahun sebanyak 2,3 % dari jumlah data yang dinyatakan terkonfirmasi. Paparan data tersebut menunjukkan bahwa sumbangsi

anak dan remaja dalam kasus ini tergolong cukup besar.

Gejala pada anak yang terkonfirmasi COVID-19 dapat asimtomatik atau muncul gejala yaitu hidung tersumbat, demam, sesak/napas cepat, mialgia atau lesu, rinore, batuk kering dan gejala saluran napas atas seperti nyeri tenggorokan, nyeri dada, gejala sistem pencernaan, yaitu rasa tidak nyaman di perut, nyeri perut, muntah, mual, dan diare (Kementrian Kesehatan, 2020). Beberapa kasus dapat berlanjut menjadi infeksi saluran napas bawah, pneumonia. Dengan tingginya jumlah kasus ini membuktikan bahwa penularan COVID-19 begitu cepat sehingga mengakibatkan tingginya morbiditas dan mortalitas pada masyarakat. (Felicia, 2020)

Pemerintah menekankan pentingnya menjaga jarak untuk mencegah penularan COVID-19. (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2013) Pemerintah juga menegaskan untuk menghindari kerumunan dan sering mencuci tangan dengan sabun. Jaga jarak dalam berkomunikasi sosial dengan siapapun. Hindari kerumunan, hindari tempat berkumpul, karena ini memiliki risiko yang lebih besar bagi penularan COVID-19. Meski pemerintah sudah memberlakukan *physical distancing*, masih banyak masyarakat yang melanggar (Natalia et al., 2020).

Anak sebagai asset bangsa, oleh karena itu perlu dijaga dengan memberikan pengetahuan sejak dini. Dari Pedoman Umum Perlindungan Anak Penanganan COVID-19 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia menjelaskan bahwa setiap anak tanpa kecuali berhak mendapatkan hak dan

perlindungan serta informasi yang jelas tentang cara pencegahan dan penularan COVID-19. (Kemenkes RI, 2020)

Berbagai usaha dalam sosialisasi pada generasi penerus bangsa terhadap penanganan Virus Corona sejak dini (Zendrato, 2020). Sosialisasi ini menjadi semakin penting bagi anak-anak usia dini dalam mengambil Langkah guna menghindari virus corona ditingkat individu, keluarga dan lingkungan (Rumah et al., 2020).

Diantara kondisi psikologis yang dialami oleh masyarakat adalah rasa anxiety apabila tertular. kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress Hasil penelitian penelitian menyatakan bahwa tingkat anxiety remaja 54% berada pada kategori tinggi. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh remaja terkait dengan pandemi covid-19 ini. (Fitria & Ildil, 2020)Reaksi cepat melalui sosialisasi pencegahan yang dilakukan oleh Ibrahim, dkk untuk menganalisis bencana virus corona melalui sosialisasi pada anak usia dini pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat (Ibrahim et al., 2020).Tujuan penyuluhan ini memberikan informasi kepada anak terkait pencegahan COVID-19 dengan melakukan physical distancing atau jaga jarak aman agar terhindar dari penularan COVID-19.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diawali dengan melakukan pengamatan dengan melihat aktifitas harian dari calon yang akan diberikan penyuluhan. Selanjutnya dilakukan diskusi kepada penanggung jawab Panti Asuhan Al-Faqri untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan di Panti Asuhan Al-Faqri di Jalan Antropologi Bangkala, Kecamatan Manggala Kota Makassar. Materi yang diberikan mengenai pencegahan penularan COVID-19 dengan *physical distancing* sesuai dengan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018. Sasaran dalam penyuluhan ini lebih terfokus pada

anak anggota dari Panti Asuhan Al-Faqri.

Edukasi ini meliputi pengenalan, penularan, bahaya COVID-19, serta pencegahan dengan melakukan physical distancing. Menggunakan alat bantu berupa brosur dan stiker dinding. Setelah pemaparan materi, selanjutnya dilakukan umpan balik dan evaluasi terhadap informasi yang disampaikan guna mengetahui tingkat pemahaman dari anggota Panti Asuhan Al-Faqri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2020 di Panti Asuhan Al-Faqri Jalan Antropologi Bangkala, Kecamatan Manggala Kota Makassar dengan jumlah anggota panti sebanyak 26 anak dan 3 orang pengurus.

Pada awal kegiatan terlebih dahulu tim penyuluh menggali informasi pada tiap-tiap anak mengenai kegiatan yang sering dilakukan di masa pandemi ini. Dan diperoleh hasil mayoritas anak panti masih sering bermain, belajar bersama, dan berkontak fisik seperti besalaman dengan teman yang berada di luar area Panti Asuhan Al-Faqri.

Selanjutnya dilakukan pemaparan materi pencegahan COVID-19 dengan melakukan *physical distancing* (gambar 1). *Physical distancing* dilakukan dengan cara; dilarang berdekatan atau kontak fisik dengan orang, mengatur jarak minimal 1 meter, tidak bersalaman, tidak berpelukan. Hindari penggunaan transportasi publik (seperti kereta, bus, dan angkot) yang tidak perlu, sebisa mungkin hindari jam sibuk ketika berpergian. Dilarang berkumpul massal di kerumunan dan fasilitas umum. Hindari berpergian ke luar kota/luar negeri termasuk ke tempat-tempat wisata. Hindari berkumpul teman dan keluarga, termasuk berkunjung/bersilaturahmi tatap muka dan menunda kegiatan bersama. Hubungi mereka dengan telepon, internet, dan media social. Untuk sementara waktu, anak sebaiknya bermain sendiri di rumah dan dapat melaksanakan ibadah di rumah (Kemenkes RI, 2020).

Setelah pemaparan materi dilakukan evaluasi kepada semua anggota panti

dimana anggota panti telah memahami dan bersedia berperan penting dalam memutus rantai COVID-19 dengan melakukan *physical distancing* (gambar 2). Dengan demikian kegiatan ini memberikan dampak yang baik setelah pemberian informasi mengenai pencegahan COVID-19 dengan *physical distancing*



Gambar.1 Pemaparan Materi



Gambar. 2 Kegiatan umpan balik

Sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan pemberian edukasi dan pendampingan kepada anak-anak dengan hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan oleh fasilitator dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak panti asuhan Kasih Sayang Kota Bengkulu terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dalam pencegahan COVID-19 (Yanuar & Karyadi, 2020).

Virus corona merupakan pandemi yang mudah menyebar secara contagious. Virus ini dapat menyerang siapapun yang terhubung dengan pembawa virus dalam sebuah jaringan sosial. Karenanya, masyarakat Indonesia sebagai salah satu negara terdampak corona harus melakukan upaya pencegahan penyebaran, yaitu dengan social distancing dan isolasi diri. Dengan langkah tersebut, seseorang harus menanggung peran sebagai isolate yang berkonotasi negatif: tidak memiliki power, kesepian, membosankan, dan sebagainya (Mona, 2020).

Dalam kegiatan penyuluhan ini terdapat kendala penerapan mengatur jarak minimal 1 meter secara langsung pada lokasi kegiatan karena terbatas luas ruangan pelaksanaan kegiatan.

KESIMPULAN

Anggota Panti Asuhan Al-Faqri telah memahami dan bersedia berperan penting dalam memutus rantai COVID-19 dengan melakukan *physical distancing*. Kegiatan ini memberikan manfaat kepada masyarakat dengan informasi yang mereka peroleh khususnya pada anak yang membutuhkan perhatian khusus untuk memahami pentingnya memutus rantai COVID-19 dengan *physical distancing*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillahirabbil'amin, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan serangkaian proses Pengabdian Masyarakat ini. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang banyak membantu dan memberikan kami dukungan. Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua Yayasan Megarezky, Rektor Universitas Megarezky, LPPM Universitas Megarezky dan seluruh jajarannya, serta pengurus Panti Asuhan Al-Faqri yang turut membantu melancarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

Ahyar, A. K. dan J. (2020). Pengaruh *physical distancing* dan *social distancing* terhadap kesehatan dalam pendekatan

- linguistik. *Syntax Transformation*, 21(1), 1–9.
- Felicia, F. V. (2020). *Manifestasi Klinis Infeksi COVID-19 pada Anak*. 47(6), 420–423.
- Fitria, L., & Ildil, I. (2020). *Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19*. 6(1), 5–8.
- Ibrahim, I., Kamaluddin, K., Mas'ad, M., Mintasrihardi, M., AM, J., & Gani, A. A. (2020). *Bencana Virus Corona Melalui Sosialisasi Pada Anak Usia Dini Pada Desa Rempé Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat*. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 191. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2196>
- Kemendes RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. *Kementerian Kesehatan RI*, 28. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No__9_Th_2020_ttg_Pedoman_Pembatasan_Sosial_Berskala_Besar_Dalam_Penanganan_COVID-19.pdf
- Kemendagri Kesehatan. (2020). *Pedoman COVID REV-4. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, 1(Revisi ke-4), 1–125.
- Mona, N. (2020). *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)*. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). *Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2020).
- Nur Rohim Yunus, A. R. (2020). *Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19*. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>
- Rumah, D., Kota, Y., Supriatun, E., Insani, U., & Ni, J. (2020). *Edukasi Pencegahan Penularan COVID - 19*. 1(2).
- Telaumbanua, D. (2020). *Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia*. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 59–70. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2013). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yanuar, A., & Karyadi, B. (2020). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam*. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>
- Zendrato, W. (2020). *Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19*. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 242–248.